EDU-MANDARA
Volume 1 Nomor 1, Juni 2022
https://ejournal.edu-trans.org/mandara/index

ICT-Based Arabic Learning
(Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK)

Agustan

Kementerian Agama Kota Kendari, Indonesia
Email: tasrifagustan@gmail.com

Keywords:
Arabic Learning;
Technology;
Information;
Commucation.

Abstract

The aims of this article are: 1) to provide an overview of how the Information and Communication Technology (ICT) based learning model is; 2) how is the description of the ICT-based Arabic learning model; 3) what are the components in the ICT-based Arabic learning model; 4) how to design Arabic learning model of ICT-based Arabic learning. The type of research carried out by the author this time is field research, with the research method used is descriptive qualitative method. With inductive analysis. While the research data used for research is data that is on the condition of the object under study, so that the researcher is the key instrument. Data collection techniques are information in the form of open-ended questions. The results of this study indicate that students are very enthusiastic about participating in the Arabic learning process. This method can increase their learning motivation as well as increase their competence in mastering Arabic learning materials. This model is also able to reduce student boredom and of course make students more active in participating in the learning process. In addition, this model will be able to assist teachers in designing learning that brings students closer to the use of modern technology.

Kata Kunci:
Pembelajaran Bahasa Arab;
Teknologi;
Informasi;
Komunikasi;

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah: 1) memberikan gambaran umum bagaimana model pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); 2) bagaimana gambaran model pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK; 3) apa saja komponen-komponen yang terdapat dalam model pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK; 4) bagaimana desain pembelajaran Bahasa Arab model pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK. Jenis penelitian yang dilakukan penulis kali ini adalah penelitian Lapangan (*field research*), dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan analisis bersifat induktif. Sedangkan data penelitian yang digunakan untuk penelitian adalah data yang ada pada kondisi obyek yang diteliti, sehingga peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data adalah informasi berupa pertanyaan yang bersifat agak terbuka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Cara ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka sekaligus meningkatkan kompetensi mereka dalam menguasai materi pembelajaran bahasa Arab. Model ini juga mampu mengurangi kejenuhan siswa dan pastinya membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, model ini akan dapat membantu guru dalam mendasain pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan pemanfaatan teknologi modern.

Received : 13 Juni 2022	Revised: 23 Juni 2022	Accepted: 23 Juni 2022

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab merupakan satu diantara mata pelajaran wajib bagi madrasah sebagaimana yang tertuang dalam regulasi KMA. No. 183. Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah menggantikan KMA No. 165 tahun 2014 tentang pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Hidayatulloh & Mardiyah, 2022). Pentingnya mata pelajaran bahasa Arab terlihat sangat tegas dalam regulasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak boleh dilepaskan dari kurikulum madrasah. Sekaligus menujukkan pentingnya bahasa Arab sebagai ilmu alat yang harus dikuasai seseorang yang ingin mendalami literatur agama Islam. Tanpa pemahaman bahasa Arab yang benar mustahil hukum-hukum Islam akan bisa dipahami dengan baik (Izzan, 2011), serta didukung oleh guru yang profesional dengan segala kompetensi yang harus dimilikinya (Zulkifli & Royes, 2017).

Pembelajaran bahasa Arab menuntut guru mampu menguasai beberapa metode, teknik maupun pendekatan dalam menyajikannya. Kemampuan guru dalam mengelaborasi beberapa macam cara itu akan dapat membuahkan hasil yang lebih berarti bagi peserta didik. Sebab metode, teknik ataupun pendekatan yang ada tidak bisa menjamin keberhasilan yang sempurna (Sofa, Aziz, & Ichsan, 2021). Namun semuanya saling melengkapi guna meraih hasil yang optimal bagi peserta didik. Dengan kata lain bahwa tidak satupun metode, teknik ataupun pendekatan yang memastikan hasil yang baik, akan tetapi semuanya akan saling mengisi kekurangan dari masing-masing cara tersebut. Semakin banyak cara yang ditempuh, maka akan semakin membuka jalan lebar bagi keberhasilan pembelajaran termasuk bahasa Arab (Qomaruddin, 2017).

Beberapa pendekatan telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah pendekatan komunikatif, yang berangkat dari asumsi bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sehingga pembelajaran bahasa Arab harus mengarah pada peningkatan kemampuan dalam berkomunikasi, secara lisan ataupun tulisan. Corak pendekatan komunikatif mencakup penggunaan tata bahasa yang bersifat fungsional dan situasi penggunaan bahasa. Pendekatan komunikatif ini menyarankan kreatifitas guru dalam menumbuhkan motivasi belajar bahasa Arab dan penciptaan situasi yang mendukung proses komunikasi berbahasa Arab. Tujuan akhirnya adalah siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab pada berbagai situasi (Muradi, 2014). Pendekatan dalam praktik pembelajaran dilakukan dengan dalam bentuk kontekstual atau *CTL* karena dalam beberapa kasus menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab kurang efektif dan tidak menyenangkan. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* akan lebih menarik karena materinya menghubungkan peserta didik dengan dunia nyata atau pengalaman masing-masing. Pendekatan ini juga memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk berkembang, menemukan makna secara mandiri, memberi ruang berkolaborasi dengan sesame siswa, guru, dan masyarakat (Tamaji, 2019). Selain itu, pembelajaran bahasa juga dapat didekati melalui aspek pengelolaan sekolah, misalnya pada penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Pendekatan ini pada intinya memberi kebebasan pada guru bahasa Arab dalam memanfaatkan potensi sekolah dalam merancang sistem pembelajaran (Thoha, 2012).

Artikel ini mencoba menjangkau perkembangan teknologi informasi dengan praktik pembelajaran bahasa Arab di Madrasah. Gagasan ini memiliki dasar faktual yang kuat mengingat perangkat-perangkat teknologi telah begitu familiar dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan sekolah. Fakta yang lebih penting bahwa anak-anak usia sekolah memiliki ketertarikan yang tinggi dalam menggunakan produk-produk teknologi informasi, sehingga kondisi ini dapat menjadi peluang yang sangat baik untuk ditransfer dalam pembelajaran bahasa Arab.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Peneliti melakukan analisis terhadap sumber literasi yang memiliki keterkaitan dengan subjek penelitian. Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif. Statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sari, 2021).

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Bahasa Arab

Salah satu faktor yang menyebabkan belum terwujudnya keterampilan berbahasa Arab di kalangan pembelajar adalah karena model dan strategi yang digunakan oleh pendidik selama ini kurang sesuai dengan jiwa dan karakter peserta didik (Na'im, 2021). Peserta didik pada tingkat Madrasah Aliyah pada umumnya telah akrab dengan komputer. Keakraban mereka dengan berbagai teknologi informasi dan komunikasi menuntut kreativitas dari pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan jiwa dan kebutuhan mereka. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran mesti terhubung dengan semesta peserta didik (Sastramayani, 2020) termasuk relevansinya dengan perkembangan teknologi dan informasi (

Model pembelajaran mengalami perkembangan secara terus-menerus seiring dengan perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu bahasa, ilmu pendidikan, dan arus perkembangan zaman. Lebih dari itu hasil-hasil penelitian dalam bidang pengajaran bahasa itu sendiri juga memberikan kontribusi pada lahirnya pendekatan dan metode baru dalam pengajaran bahasa. Diakui bahwa sebagian besar dari perkembangan tersebut terjadi pada pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa dunia yang paling banyak peminatnya dewasa ini. Sedangkan pengajaran bahasa Arab lebih banyak berperan sebagai adopsiator sehingga seringkali tertinggal satu langkah dibandingkan pengajaran bahasa Inggris (Ritonga, Nazir & Wahyuni, 2016).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dan memainkan peran yang besar dalam keberhasilan suatu program pendidikan (Rohmawati, 2015). Pada dasarnya, model dimaksudkan menjadi payung utama untuk spesifikasi dan interelasi antara teori dan praktik. Lahirnya strategi dan model yang telah ada selama ini belum memberikan kepuasan dan kelegaan di kalangan pembelajar bahasa, sesuai dengan perkembangan zaman di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dunia pendidikan butuh dengan konsep pendidikan yang sinergi dengan kemajuan teknologi termasuk pembelajaran bahasa. Penelitian telah membuktikan bahwa model pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan media pembelajaran menunjukan dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan pembelajar memahami materi dibandingkan dengan *system conventinal instruction*. Pembelajaran yang hanya berdasarkan ceramah akan membantu pembelajar memahami materi hingga 5%. Jika model pembelajaran berkembang dengan mereka membaca, presentasi akan meningkat menjadi 10%, berturut-turut audiovisual, demontsrasi, diskusi, latihan, dan saling mengajar akan mencapai mulai dari 20% hingga 80%. Schramm mengemukakan bahwa bahwa materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh isi dan model instruksional serta jenis teknologi yang digunakan (Ahmadi, 2014). Di sisi lain, Clark mengatakan bahwa penggunaan teknologi (komputer multimedia) dalam pembelajaran sangat membantu penyiapan materi secara efisien dan efektif. Komputer dapat berperan ganda dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Arab (Lestari, 2018).

Secara fundamental, pembelajaran berbasis TIK yang dalam penerapannya sangat mengutamakan penggunaan teknologi seperti komputer, sehingga lebih dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis komputer atau Computer Based Instruction (CBI) ini merupakan sebuah proses pembelajaran yang menggunakan komputer untuk menyajikan materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisifasi secara aktif dan merespon aktivitas siswa. Bahkan pendapat yang lebih dalam dikemukakan oleh Made Wane, pembelajaran berbasis TIK yang disajikan melalui komputer membuat kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menantang bagi peserta didik. (Zainuri, 2019).

Kemampuan seorang guru dalam berbahasa tidak menjamin bahwa dia terampil dalam mengajarkan bahasa tersebut. Seorang guru bahasa Arab seharusnya memiliki setidaknya tiga keterampilan, yakni: 1) Kemahiran berbahasa Arab, 2) Pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, 3) Keterampilan mengajar bahasa Arab. Berkaitan dengan ketiga syarat tersebut dan kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi informasi dan komunikasi seorang guru dituntut terampil memanfaatkan berbagai media teknologi dalam mengajarkan bahasa Arab. Hal ini suatu keharusan karena kemampuan membuat media dan menggunakannya merupakan bagian dari keterampilan mengajar bahasa (Zainuri, 2019).

Berdasarkan pengamatan penulis, media komputer belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mengajarkan bahasa Arab, pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan selama ini mengacu pada RPP yang disusun dari jauh hari dan tidak menggunakan komputer sebagai medianya. Hal ini menurutnya disebabkan belum adanya pedoman khusus yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengintegrasikan TIK dalam dan dengan pembelajaran bahasa Arab. Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh siswa yang merasakan bahwa belajar bahasa Arab sebagai momok yang membosankan karena sistem pembelajarannya hanya bersumber dari LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan setiap awal semester, sementara media TIK belum dimanfaatkan untuk itu.

Pemanfaatan TIK tidak terlepas dari problematika, diperlukan suatu upaya untuk menghadapi hambatan yang akan muncul dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK di MA bagi guru. Terlebih lagi, jika meninjau dari aspek kemampuan pembelajaran guru selama ini yang memiliki kecenderungan tidak berani mencoba melakukan inovasi penerapan model pembelajarannya, maka tentu akan menjadi problematika awal bagi mereka dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK tersebut. Kondisi ini juga semakin dipersulit dengan belum tersedianya pedoman khusus pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK tersebut bagi guru bahasa Arab. Belum tersedianya pedoman khusus pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK bagi guru merupakan indikasi belum terintegrasinya secara efektif antara dunia yang dekat kepada peserta didik dengan proses pembelajaran bahasa Arab.

B. Model yang Ditawarkan

Berdasarkan analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik sebagaimana yang dijelaskan di atas, peneliti merancang sebuah model pembelajaran bahasa Arab yang kemudian diistilahkan dengan *al-hâsûb al-ittishâlî*. Inisiatif pemberian nama dan penyebutan *al-hâsûb al-ittishâlî* merupakan pemikiran dari penulis. Adapun alasan yang mendasarinya ialah karena nuansa model yang dibuat mengarah kepada sistem komputer yang dapat berinteraksi dan pembelajar fokus dalam mendengarkan, memperhatikan, mengungkapkan kem-bali, merespon, mengerjakan latihan-latihan, dengan sendirinya mereka akan mengetahui sendiri tingkat kemampuan yang mereka miliki berdasarkan skor nilai yang dikeluarkan oleh sistem komputer Model *al-hâsûb al-ittishâlî* didefinisikan peneliti sebagai "komputer yang komunikatif". Maksudnya adalah materi-materi yang berkaitan dengan kemampuan menyimak, kemampuan berbicara dan kemampuan

membaca dilengkapi dengan audio yang membantu peserta didik untuk mengetahui cara pelafalan, cara membaca dan intonasi yang baik dan benar (Ritonga at al, 2016).

Adapun muatan model *al-hâsûb al-ittishâlî* dalam kaitannya dengan pencapaian keterampilan berbahasa Arab, dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini: 1). Keterampilan Menyimak. Materi yang dimuat dalam model ini ialah meliputi materi pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan kepada kelas X, XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri. Hal ini tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan pada kelas X, XI dan XII adalah kurikulum 2013 yang mengharuskan adanya integrasi keilmuan dengan saintifik. Materi-materi tersebut berkaitan dengan materi yang diajarkan pada semester I dan semester II. Muatan dari materi ajar ini meliputi kosakata dari masing-masing topik pembicaraan, contoh percakapan yang benar, bahan bacaan untuk peserta didik dari masing-masing topik, pola-pola kalimat, disertai kisi-kisi soal yang langsung dapat dijawab oleh peserta didik dan mereka dapat mengetahui nilai atau kemampuan mereka dengan batas waktu yang ditentukan. Dalam rangka membantu peserta didik memiliki keterampilan menyimak, model pembelajaran bahasa Arab *al-hâsûb al-ittishâlî* yang dirancang memuat, a) Percakapan dengan bahasa Arab, dalam percakapan tersebut dibuat menu pengaturan yang dapat diperlambat cara pengucapannya serta dapat diulang oleh stakholder. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat menyimak apa yang diutarakan oleh sang penutur sesuai dengan maksud pembicaraannya. b) Bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Dalam model *al-hâsûb al-ittishâlî* program yang dibuat ialah di mana bahasa pengantar untuk setiap materi pembelajaran menggunakan bahasa Arab. Hal ini mengarahkan pendidik agar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk saling bertukar pikiran di antara mereka dengan menggunakan bahasa Arab. c) Model *al-hâsûb al-ittishâlî* juga memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka dapat belajar secara mandiri, mendengarkan kembali materi-materi pembelajaran di luar kelas. Karena dalam model yang dirancang tersebut dapat digunakan oleh peserta didik secara sendiri baik di dalam kelas maupun di luar kelas. 2). Keterampilan Berkomunikasi. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dicapai ialah keterampilan berbicara.

Ada beberapa konsep dasar yang seharusnya dipahami oleh pendidik sebelum mengajarkan bahasa kedua kepada peserta didik, yakni: a) berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan resiprokal, b) berbicara adalah proses berkomunikasi individu, c) berbicara adalah ekspresi kreatif, d) berbicara adalah tingkah laku, e) berbicara dipengaruhi kekayaan pengalaman, f) berbicara sarana memperluas cakrawala, dan g) berbicara adalah pancaran pribadi. Sesuai dengan konsep dasar di atas, model pembelajaran bahasa Arab *al-hâsûb al-ittishâlî* dirancang dalam rangka membantu peserta didik memiliki keterampilan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara baik dan benar sebagaimana berikut: a) Pengucapan kosakata serta kalimat dalam model yang dirancang dipadukan dengan perintah user. Maksudnya dalam hal ini ialah bahwa aktivitas pembelajaran menuntut keaktifan peserta didik untuk mendengarkan rekaman dan kemudian mengulangi rekaman tersebut. b) Dalam model ini juga dibuat beberapa kata tanpa adanya audio. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik melihat kata-kata tersebut untuk kemudian melafalkannya sesuai dengan apa yang tertulis. Hal ini memberikan pelatihan kepada mereka agar mampu mengidentifikasi kata. c) Model *al-hâsûb al-ittishâlî* juga menyajikan beberapa gambar tanpa adanya tulisan bahasa Arab dan cara membacanya. Sebagaimana dalam hal menyimak, model ini juga membantu peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab sesuai dengan konteks dan tipe pembicaraan. Hal ini tidak terlepas dari terdapatnya beberapa contoh dari tipe dan konteks pembicaraan. Dari beberapa ciri model *al-hâsûb al-ittishâlî* yang dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa model ini dapat membantu peserta didik untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab secara baik dan

benar. Evaluasi yang diberikan dalam membantu keterampilan berkomunikasi ini ialah lebih mengarah pada latihan mengungkapkan kata dan kalimat dengan benar dan tepat.

Model ini juga dapat dikatakan sebagai sumber belajar ialah karena muatan-muatan yang terdapat di dalamnya mencakup materi pembelajaran bahasa Arab untuk kelas X, XI dan XII yang selama ini berada dalam buku cetak dan lembar kerja siswa. Dengan keberadaan model *al-hâsûb al-ittishâlî* yang dirancang tersebut baik pendidik maupun peserta didik dapat beralih dari buku cetak kepada sumber yang berada dalam komputer yang sudah didesain sedemikian rupa.

Sementara itu, ketika model ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ialah karena dalam model ini memuat beberapa gambar (*picture*) dan audio yang dapat mendukung proses pembelajaran, bahkan pendidik yang menggunakan model *al-hâsûb al-ittishâlî* dalam tugas mengajar mereka tidak disibukkan membuat dan mempersiapkan media pembelajaran dan menetukan metode pembelajaran. Mereka hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa isi dan muatan model pembelajaran bahasa Arab *al-hâsûb al-ittishâlî* yang dirancang ini dapat membantu pendidik untuk dapat mengintegrasikan materi, media, dan metode pembelajaran bahasa Arab, dan model ini juga membantu mereka untuk lebih mudah memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran bahasa Arab kepada peserta didik. Selain itu, model ini juga dapat memberikan motivasi sendiri kepada peserta didik untuk lebih giat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Model *al-hâsûb al-ittishâlî* memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat dengan mudah mempelajari bahasa Arab secara mandiri, di dalamnya juga dimuat berbagai model latihan yang dapat dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri dalam batasan waktu tertentu dan mereka dapat mengetahui hasil kerja sendiri Model ini dapat saja dipandang sebagai materi pembelajaran bahasa Arab, karena dalam model ini memuat materi pembelajaran bahasa Arab kelas X, XI dan XII secara keseluruhan, mulai dari materi yang berkaitan dengan kosakata (*mufradât*), materi tentang percakapan (*hiwâr*), materi tentang bacaan (*qirâ'ah*), materi menulis (*kitâbah*), pola-pola kalimat (*tarâkîb*) sampai pada materi evaluasi dengan berbagai variasinya. Model *al-hâsûb al-ittishâlî* juga dapat dipandang sebagai media pembelajaran bahasa Arab, karena dapat dijadikan sebagai fasilitas pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami bahasa Arab. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam mempelajari bahasa Arab, karena model ini dapat dioperasikan sendiri oleh peserta didik di luar jam pelajaran seperti di rumah.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (2014). Optimalisasi Pemanfaatan Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, *2*(1), 67-74.

Hidayatulloh, M. S., & Mardiyah, M. (2022). Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *2*(1), 16-24.

Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.

Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 94-100.

Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, *1*(1), 29-48.

Na'im, A. R. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Arab sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-lisān Al-'arabi-Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(1), 41-53.

Qomaruddin, A. (2017). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran MufradÄ t. *Jurnal Kependidikan*, *5*(1), 20-28.

Ritonga, M., Nazir, A., Wahyuni, S., Muhammadiyah, U., Barat, S., Dan, I., & Di, K. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *3*(1), 1-12.

Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal pendidikan usia dini*, *9*(1), 15-32.

Samrin, M. P. I., & Syahrul, S. P. I. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*. Deepublish.

Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, *4*(2), 60-69.

Sastramayani, S. (2020). Mempertemukan Semesta Guru dan Peserta Didik dalam Metode Pembelajaran Kooperatif. *Shautut Tarbiyah*, *24*(2), 308-333.

Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidkan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(9), 1761-1774.

Tamaji, S. T. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Contekstual Teaching And Learning (CTL). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, *5*(5), 44-49.

Thoha, M. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *6*(1).

Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Tarling: Journal of Language Education*, *2*(2), 231-248.

Zulkifli, Z., & Royes, N. (2017). Profesionalisme guru dalam mengembangkan materi ajar bahasa arab di MIN 1 Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, *3*(2), 120-133.